

Peningkatan Akses Kontrasepsi Melalui Peran Aktif Bidan di Komunitas : *Literature Review*

Amabel Kyla Charity¹, Sri Mulyaningsih², Najwa Dwi Dinihari Yahya³, Winnie Tunggal Mutika⁴, Rini Damayanti⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Gunadarma^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: amabell.ofc@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 20-10-2026
Disetujui 26-10-2026
Diterbitkan 28-10-2026

ABSTRACT

Background: Increasing access to contraception in the community is one of the main strategies in reducing the rate of population growth and improving family welfare. This study aims to analyze the active role of midwives in expanding access to and use of contraception in the community. Methods: the literature used included 100 international and national journals such as Google Scholar, Science Direct, and PubMed with the keywords access, service, contraception, midwife. Then the next stage is to select journals by paying attention to the year of publication (2015-2025). Results: It was found in several journals that there are factors that affect several obstacles in efforts to increase access to contraception, including: lack of health promotion carried out related to contraception in some areas, low public interest in contraception due to perceptions related to adverse side effects, limited access to health services, patriarchal culture that affects maternal participation in family planning are also obstacles found in several areas. Conclusion: Increasing access to contraceptive services through the role of midwives is fairly effective in several areas that have advanced health services, as well as the availability of human resources for health workers and adequate health services are also one of the determining factors for increasing the desired access. However, behind its effectiveness, there are also several obstacles that increase access to contraceptive services by midwives that are not effective in the community.

Keywords: access to services, contraception, role of midwives, community midwifery

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan akses kontrasepsi di masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktif bidan dalam memperluas akses dan penggunaan kontrasepsi di komunitas. Metode: literatur yang digunakan mencakup 100 jurnal internasional dan nasional seperti Google Scholar, Science Direct, dan PubMed dengan kata kunci akses, pelayanan, kontrasepsi, bidan. Lalu tahapan selanjutnya menyeleksi jurnal dengan memperhatikan tahun terbitan (2015-2025). Hasil: Ditemukan pada beberapa jurnal terdapat faktor yang mempengaruhi beberapa hambatan dalam usaha peningkatan akses kontrasepsi diantaranya: kurangnya promosi kesehatan yang dilakukan terkait kontrasepsi di beberapa daerah, rendahnya minat masyarakat terhadap kontrasepsi karena persepsi terkait efek samping yang dirasa merugikan, keterbatasan akses ke pelayanan kesehatan, budaya patriarki yang mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam ber-KB juga menjadi hambatan yang ditemukan pada beberapa jurnal. Kesimpulan: Peningkatan akses pelayanan kontrasepsi melalui peran bidan terbilang efektif pada beberapa daerah yang sudah maju dalam pelayanan kesehatan, serta ketersediaan SDM tenaga kesehatan serta pelayanan kesehatan yang memadai juga menjadi salah satu faktor penentu peningkatan akses yang diinginkan. Namun, dibalik

ke-efektifannya terdapat juga beberapa hambatan yang menjadi peningkatan akses pelayanan kontrasepsi oleh bidan ini tidak efektif di komunitas.

Kata Kunci: akses pelayanan, kontrasepsi, peran bidan, kebidanan komunitas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Charity, A. K., Mulyaningsih, S. ., Yahya, N. D. D., Mutika, W. T. ., & Damayanti, R. . (2026). Peningkatan Akses Kontrasepsi Melalui Peran Aktif Bidan di Komunitas : Literature Review. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11185-11189. <https://doi.org/10.63822/w3kte338>

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas.

Pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan program KB pemerintah lebih mengarah pada pengguna kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi dan vasektomi. Anjuran yang disampaikan program didasarkan pada pertimbangan ekonomi penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang dinilai lebih efisien. Efisiensi yang dimaksud berkaitan dengan ketersediaan anggaran penyediaan kontrasepsi dengan efektivitas, biaya, tingkat kegagalan, efek samping dan komplikasi. Sementara dari sisi medis, alat kontrasepsi non hormonal lebih dinilai lebih aman bagi kesehatan tubuh (Sucilasmi et al., 2024).

Berbagai macam informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan, juga mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih alat kontrasepsi. Karena pengetahuan dan sikap seseorang terbentuk baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif setelah mendapatkan rangsangan yang berupa informasi ataupun pendidikan kesehatan, yang sering diperoleh dari pengalaman pribadi atau dari orang lain (Emi Sutrisminah, 2022).

METODE

Metode yang digunakan adalah *Literatur Review* yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan terhadap 100 jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015–2025). Sumber data diperoleh melalui *database* seperti *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *PubMed*. Tujuan penulisan literatur ini untuk mengetahui berbagai pilihan alat kontrasepsi yang tersedia, serta untuk menggali sejauh mana peran bidan dalam memberikan pelayanan kontrasepsi di tingkat komunitas. Kata kunci yang digunakan penulis adalah “akses pelayanan, kontrasepsi, peran bidan, kebidanan komunitas”

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review literatur, peran bidan di komunitas sangat penting dalam memperluas akses kontrasepsi. Bidan tidak hanya berperan sebagai provider layanan, tetapi juga sebagai edukator dan konselor yang memberikan informasi akurat tentang berbagai jenis kontrasepsi, baik hormonal maupun non-hormonal. Edukasi ini sangat diperlukan untuk mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap kontrasepsi dan meningkatkan pemahaman tentang manfaat serta resiko penggunaan alat kontrasepsi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program adalah:

1. Keterlibatan bidan dalam promosi kesehatan, termasuk edukasi tentang kontrasepsi kepada masyarakat, terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap KB.
2. Dukungan dari suami dan keluarga sangat penting, mengingat budaya patriarki masih kuat di beberapa daerah. Oleh karena itu, edukasi juga perlu menysasar suami dan anggota keluarga lainnya.
3. Ketersediaan fasilitas dan SDM kesehatan yang memadai menjadi penentu utama akses pelayanan, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang.

Namun, tantangan tetap ada. Kurangnya promosi kesehatan, keterbatasan akses pelayanan, budaya patriarki masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan akses kontrasepsi di beberapa wilayah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan intervensi multidisiplin, termasuk pelatihan bidan dalam konseling dan edukasi, serta penguatan kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam konteks program KB nasional, pemerintah juga perlu memperhatikan efisiensi dan efektivitas penyediaan alat kontrasepsi, baik dari segi biaya maupun tingkat kegagalan dan efek samping. Selain itu, penguatan peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan komunitas sangat penting untuk mendukung keberhasilan program KB dan peningkatan kesejahteraan keluarga

HASIL

Review terhadap 100 jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015-2025 menunjukkan bahwa peran aktif bidan dalam memperluas akses dan penggunaan kontrasepsi di komunitas sangat signifikan. Dalam beberapa daerah yang memiliki pelayanan kesehatan yang maju, peran bidan terbukti efektif dalam meningkatkan akses pelayanan kontrasepsi, terutama melalui edukasi, konseling, dan pendampingan pada wanita usia subur. Namun, ditemukan pula sejumlah hambatan yang menghalangi peningkatan akses kontrasepsi antara lain:

1. Kurangnya promosi kesehatan terkait kontrasepsi di beberapa daerah sehingga pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan resiko kontrasepsi masih rendah.
2. Rendahnya minat masyarakat terhadap kontrasepsi karena persepsi negatif terkait efek samping yang dirasa merugikan .
3. Keterbatasan akses ke pelayanan kesehatan, baik dari segi fasilitas maupun jarak tempuh

Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan program peningkatan akses kontrasepsi oleh bidan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, bidan memiliki peran penting dalam meningkatkan akses dan penggunaan kontrasepsi di komunitas, tidak hanya sebagai penyedia layanan, tetapi juga sebagai edukator dan konselor. Edukasi, konseling, dan pendampingan yang diberikan bidan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendukung pengambilan keputusan kontrasepsi yang sesuai.

Efektivitas upaya tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, kemudahan akses layanan, serta dukungan keluarga, khususnya suami. Sementara itu, rendahnya promosi kesehatan, persepsi negatif mengenai efek samping kontrasepsi, keterbatasan layanan, dan budaya patriarki masih menjadi hambatan. Karena itu, peningkatan akses kontrasepsi perlu didukung oleh penguatan kapasitas

bidan, penyediaan layanan yang memadai dan mudah dijangkau, serta edukasi yang melibatkan keluarga dan masyarakat.

REFERENSI

- Anjani, A. D., et al. (2025). Peran bidan dalam konseling prakonsepsi untuk mencegah kehamilan berisiko. [Nama jurnal dan data volume/nomor/halaman tidak tercantum]. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/17706/Download%20Artikel>
- Bartini, I., & Mediastuti, F. (2017). [Judul artikel tidak tercantum]. [Nama jurnal dan data volume/nomor/halaman tidak tercantum]. <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/view/32/30>
- Effendi, H., Jumiati, A., & Riski, M. (2023). Hubungan pendidikan, usia dan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. [Nama jurnal], 8, 104–114. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/990/718>
- Febriansyah, M. (2015). Partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. [Nama jurnal], 3. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/06/2.%20eJurnal%20Muhammad%20Febriansyah%20\(06-16-15-02-54-33\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/06/2.%20eJurnal%20Muhammad%20Febriansyah%20(06-16-15-02-54-33).pdf)
- Guspianto. (2019). Male participation in using vasectomy in Maro Sebo District. [Nama jurnal], 3. <https://www.online-journal.unja.ac.id/jkmj/issue/view/849>
- Hartini, L. (2019). Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). [Nama jurnal], 1, 126–135. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+pendidikan+dan+pekerjaan+ibu+dengan+pemakaian+alat+kontrasepsi+dalam+rahim+%28AKDR%29%2C+2019%2C+Lia+Hartini&btnG=
- Kusumastuti, et al. (2015). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelayanan kontrasepsi oleh bidan di Kabupaten Kebumen. [Nama jurnal], 11. <http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/107/102>
- Manurung, O., et al. (2023). Peran strategis bidan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana: Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kesehatan reproduksi. [Nama jurnal], 8, 1. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/2025>
- Mi'rajiah, N., et al. (2019). [Judul artikel tidak tercantum]. [Nama jurnal dan data volume/nomor/halaman tidak tercantum]. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/436/427>
- Wulandari, A. (2020). Peran bidan mewujudkan kesetaraan gender dalam pelayanan KB pada PUS di praktik bidan mandiri DIY. [Nama jurnal], 9. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/download/542/502/2541>